

# Pemberdayaan Dan Pengetahuan Ekonomi Keluarga Melalui Program Pencegahan Stunting Pada Balita Didesa Jambo Mesjid Kota Lhokseumawe

Yusnidar\*<sup>1</sup>, Ayu Anora<sup>2</sup>, Azhari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Manajemen, Universitas Bumi Persada, Lhokseumawe, Indonesia

\*e-mail: yuninidar56199@gmail.com<sup>1</sup>, ayuanora@gmail.com<sup>2</sup>, azhari.se.msm@gmail.com<sup>3</sup>

## **Abstrak**

*Stunting adalah kondisi yang tidak normal di mana anak memiliki tinggi badan rendah. Ini terjadi karena kebutuhan nutrisi mereka kurang terpenuhi sejak lahir hingga berusia dua tahun. Tidak hanya orang dengan status sosial rendah yang mengalami stunting, tetapi juga orang yang mampu. Desa Jambo Mesjid memiliki tingkat stunting tertinggi, dengan 47 balita dari 83 balita. Sebagian besar penghasilan masyarakat berasal dari nelayan, yang memiliki penghasilan rata-rata hanya Rp.30.000-, hingga Rp.50.000-, perhari. Berdasarkan masalah tersebut, penulis melakukan penyuluhan Pemberdayaan dan Penguatan Ekonomi Keluarga melalui Program Pencegahan Stunting Pada Balita. Selama 12 minggu, orang tua yang anaknya menderita stunting menerima ceramah dan arahan secara pribadi. Pertama kegiatan banyak yang tidak hadir sehingga penyuluhan dilaksanakan saat adanya posyandu dan diadakan demo masak. Dalam upaya ini bidan desa, pihak Puskesmas, Geushiek dan perangkat desa lainnya ikut serta membantu hal ini dikarenakan terdapat perbedaan pemikiran, anggapan, dan pemahaman yang berbeda. Kondisi geografis desa Jambo Mesjid yang relative dekat dengan pinggiran laut yang luas wilayah sebesar 42,5 hektar. Setelah dilaksanakan penyuluhan, Masyarakat jambo masjid mempunyai pemahaman tentang pengetahuan ekonomi untuk memenuhi bagaimana cara menyiapkan makanan bergizi untuk mencegah stunting dan akhirnya dapat menurun angka stunting.*

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Pengetahuan Ekonomi, Pencegahan Stunting

## **Abstract**

*Stunting is an abnormal condition where a child has low height. This happens because their nutritional needs are not met from birth to two years old. Not only people with low social status experience stunting, but also people who can afford it. Jambo Mesjid Village has the highest stunting rate, with 47 toddlers out of 83 toddlers. Most of the community's income comes from fishermen, whose average income is only IDR 30,000 to IDR 50,000 per day. Based on this problem, the author conducted outreach on Empowerment and Strengthening the Family Economy through the Stunting Prevention Program for Toddlers. For 12 weeks, parents whose children suffered from stunting received personal lectures and guidance. Firstly, many people did not attend the activity, so the counseling was carried out at the posyandu and a cooking demonstration was held. In this effort the village midwife, the Community Health Center, Geushiek and other village officials participated in helping with this because there were different thoughts, assumptions and understandings. The geographical condition of Jambo Mesjid village is relatively close to the edge of the sea with an area of 42.5 hectares. After the outreach was carried out, the Jambo Masjid community had an understanding of economic knowledge to fulfill how to prepare nutritious food to prevent stunting and ultimately reduce the stunting rate.*

**Keywords:** Empowerment, Economic Knowledge, Stunting Prevention

## **1. PENDAHULUAN**

Stunting adalah kondisi yang tidak normal di mana anak memiliki tinggi badan rendah. (Riskesdas, 2018), Di Indonesia balita yang menderita stunting adalah sebesar 30,8%, Hal Ini terjadi karena kebutuhan nutrisi mereka kurang terpenuhi sejak lahir hingga berusia dua tahun dan berdasarkan data dari *World Health Organization*, Indonesia merupakan posisi nomor dua yang tinggi angka stunting di Asia Tenggara. Isu *Stunting* dianggap menjadi hal penting karena tidak hanya berdampak pada tinggi badan saja tetapi berpengaruh terhadap pertumbuhan otak, kondisi fisik maupun

mental balita. (WHO, 2020) Stunting adalah gangguan kesehatan yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk asupan nutrisi, penyakit infeksi berulang, hormon pertumbuhan, dan rokok. (Candra, 2020), Stunting adalah suatu keadaan dimana kondisi tubuh bayi kekurangan gizi kronis yang dimana berdampak pada tubuh anak yang tinggi tidak sesuai dengan usianya. (Aryastami, 2017), menyimpulkan bahwa generasi yang tumbuh optimal atau tidak *Stunting* memiliki tingkat kecerdasan yang lebih baik, akan memberikan daya saing yang baik dibidang pembangunan dan ekonomi.

Untuk mencapai hasil yang diinginkan tidak hanya tugas Bidan, Posyandu ataupun PKK, namun stakeholder pembangunan desa berperan dalam membantu perbaikan kualitas pertumbuhan balita juga penting (widyaningsih, 2019). Memperhatikan masalah stunting di Indonesia dengan membentuk Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting. Strategi ini melibatkan berbagai sektor, termasuk pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat, filantropi, dan media massa, dan diawasi oleh (indonesia, 2018-2024). Ini dibuat karena bekerja sama lintas sektor penting yang disebabkan stunting bukan hanya masalah kesehatan, .

Metode sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat tentang program pemerintah stop generasi *Stunting* pada anak dengan meningkatkan peran serta potensi desa yaitu kader dan masyarakat dalam skrining terjadinya *Stunting* pada anak menunjukkan efektif untuk mencegah *Stunting* dan menciptakan generasi milenial sadar gizi (MULIYADI, 2019). Kebutuhan nutrisi anak balita sangat bergantung pada orang tua karena Anak balita tumbuh dengan cepat, sehingga mereka membutuhkan banyak zat gizi untuk setiap kilogram berat badannya. Orang tua harus selalu memperhatikan kualitas dan jumlah makanan yang dikonsumsi bayi dan balita dengan membiasakan pola makan yang teratur dan seimbang setiap hari. Jika generasi berikutnya kekurangan nutrisi karena gizi buruk, bagaimana kita bisa bersaing dengan negara lain di era globalisasi dan pasar bebas saat ini. Hal ini sangat memprihatinkan dan tidak dapat dibiarkan serta membutuhkan penanganan segera untuk mengurangi angka stunting. (Erista, 2019), upaya penanggulangan *stunting* dan peningkatan drajat kesehatan masyarakat melalui screening pengecekan status gizi, pengukuran tinggi badan dan perkiraan tinggi akhir berdasarkan *mid- parental height* dan potensi. dan apabila tidak ditangani, maka angka stunting akan semakin bertambah dan dampak yang ditimbulkan dari stunting akan lebih banyak mengalami komplikasi dan ini sebagai akibat masih rendahnya pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap tindakan pencegahan dan penanganan *stunting* pada balita.

Mengingat bahwa tidak semua orang dapat mencapai kesejahteraan yang sama, pemberdayaan masyarakat sangat penting, Seperti halnya masyarakat yang paling miskin membutuhkan bantuan untuk mencapai kesejahteraan mereka. (Maryani, 2019), Bantuan yang dapat diberikan adalah pendidikan karena pendidikan dapat membantu masyarakat dalam mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan Fenomena sekarang ini kota lhokseumawe merupakan kota Petro dolar yang mempunyai 4 Kecamatan yaitu kecamatan banda sakti, Kecamatan muara dua, muara satu dan kecamatan blang mangat. Oleh karena itu, salah satu kecamatan yang banyak menderita angka stunting pada balita adalah kecamatan blang mangat di Desa Jambo Mesjid yang berjumlah 47 balita dan Penghasilan masyarakat di Desa Jambo Mesjid Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe sebagian besar adalah nelayan, yang mencari ikan dengan tarik pukat di pinggir laut, dengan hasil tangkapan yang tidak terlalu banyak dengan rata-rata pendapatan setiap hari hanya Rp.30.000 sampai dengan Rp. 50.000 perharinya. Untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-harinya. Mereka memiliki empat atau lima anak dan mereka memprioritaskan kebutuhan diri mereka daripada kebutuhan rumah tangga, seperti merokok dan lain-

lain. Penghasilan yang diberikan ke istrinya hanya 15.000 sampai 20.000 per hari, yang tentunya tidak dapat mencukupi kebutuhan gizi sehari-hari, pendidikan anak dan

Makanan bergizi pada anak sebenarnya tidak mesti mahal, namun dengan makanan yang murah tapi mengandung nilai gizi yang tinggi pada bayi dan balita, misalkan mengganti daging dengan telur, sayur-sayuran, dan membeli buah yang mudah didapatkan di pedesaan dengan harga terjangkau, misalkan buah pisang, buah pepaya dan jambu biji dan apabila tidak mampu membeli susu dapat diganti dengan air tajin dan air kacang hijau. Jadi status sosial rendah tidak membuat status gizi anak buruk atau kurang.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis melakukan penyuluhan Pemberdayaan dan Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Program Pencegahan Stunting Pada Balita bekerja sama dengan mahasiswa, kader desa, perangkat desa dan pihak puskesmas Blang Mangat Kota Lhokseumawe untuk penanganan stunting, Dalam situasi di mana kader desa tidak hanya terorganisir dengan baik tetapi juga telah melembagakan dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, mereka juga dihormati.

## 2. METODE

Metode Pelaksanaan Pemberdayaan dan Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Program Pencegahan Stunting Pada Balita yaitu metode transfer ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan masyarakat atau dengan cara penyuluhan kelompok dan disertai dengan praktek. Penyuluhan dan praktek tersebut dibantu oleh mahasiswa, kader desa, perangkat desa dan pihak puskesmas Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Pemberdayaan Dan Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Program Pencegahan Stunting Pada Balita di desa jambo masjid kecamatan blang mangat kota lhokseumawe secara pelaksanaan dilaksanakan melalui beberapa strategi yaitu :

1. Strategi Penyebaran informasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.
2. Strategi pelatihan pendampingan masyarakat dengan memberikan ceramah dan arahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mencegah stunting melalui peningkatan ekonomi keluarga
3. Strategi peningkatan pemahaman, kesadaran dan kemampuan masyarakat desa dalam pencegahan dan penanganan *Stunting* pada balita melalui Sosialisasi Program Pemerintah Stop Generasi *Stunting* pada Anak, Pencegahan dan Penanganan Terjadinya *Stunting* pada Anak, Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), Pola Asuh Anak (*Parenting*) Baduta.
4. Strategi Penyuluhan pemberdayaan dan pencegahan *Stunting* pada balita melalui demo masak dan MP-ASI.
5. Strategi perubahan pola pikir, ekonomi dan peningkatan kepedulian, peran dan partisipasi masyarakat desa melalui kemampuan melakukan skrining terjadinya *Stunting* pada balita.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penyuluhan pemberdayaan dan penguatan ekonomi keluarga melalui program pencegahan stunting pada balita dapat ditingkatkan melalui strategi penyebaran informasi pengetahuan teknologi, strategi peningkatan pemahaman dalam memberikan air susu ibu (ASI) dan pola asuh, Strategi demo masak dan Strategi perubahan pola pikir dan ekonomi. Berdasarkan strategi tersebut telah memberikan keberhasilan dengan adanya Kelompok Kerja Desa dalam Gerakan Pencegahan dan Penanganan stunting. Sementara kondisi geografis desa jambo mesjid yang relative dekat dengan pinggir laut yang luas wilayah sebesar 42,5 hektar dan juga berpotensi untuk menumbuhkan ekonomi Masyarakat serta pekerjaan Masyarakat dominannya

adalah Nelayan. Berikut adalah tabel pekerjaan Masyarakat desa jambo masjid kecamatan blang mangat Kota Lhokseumawe.

**Tabel 1. Data Pekerjaan Masyarakat Desa Jambo Masjid**

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani	19	7%
2	Pekerja Buruh/pabrik	2	1%
3	Pedagang	6	2%
4	PNS/ABRI	5	2%
5	Karyawan Swasta	3	1%
6	Wiraswasta	36	14%
7	Nelayan	110	42%
8	Banyak IRT	70	
	Cerai Hidup	12	27%
	Cerai Mati	58	
9	Tukang jahit	2	1%

Potensi ini yang menjadi keunikan tersendiri bagi masyarakat dalam meningkatkan konsumsi gizi keluarga karena pekerjaan Masyarakat lebih banyak nelayan, sehingga dapat menurunkan masalah stunting. Dari kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Jambo Masjid mengalami peningkatan pemahaman tentang pengetahuan ekonomi untuk memenuhi bagaimana cara menyiapkan makanan bergizi untuk mencegah dan menurun angka stunting. (wiramihardja, 2019), Kader posyandu merupakan yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan sosial budaya dan perlu terus diperbarui karena memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan. Untuk meningkatkan pemanfaatan intervensi pemenuhan gizi terintegrasi untuk anak stunting, berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, penyedia layanan kesehatan, dan masyarakat, harus berperan karena pada tahap pertama penyuluhan tentang Pemberdayaan dan Pengetahuan Ekonomi Keluarga orang tua dari anak-anak penderita stunting banyak yang tidak menghadiri, sehingga penyuluhan dilaksanakan saat adanya posyandu dan diadakan demo masak supaya ibu dari anak-anak balita yang menderita stunting hadir. Dalam upaya ini bidan desa, pihak Puskesmas, Geushiek dan perangkat desa lainnya juga ikut serta membantu hal ini dikarenakan terdapat perbedaan pemikiran, anggapan, dan pemahaman yang berbeda dari setiap Ibu, serta waktu yang sangat singkat.

Dalam Peningkatan pengetahuan masyarakat desa tentang Program Pemerintah Stop Generasi stunting pada Anak, Pencegahan dan Penanganan Terjadinya stunting pada Anak, Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), Pola Asuh Anak (*Parenting*) Balita. (Sofiana, 2019), Bahwa makanan pendamping ASI adalah makanan yang mengandung gizi yang diberikan kepada anak-anak usia enam hingga dua puluh empat bulan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka. Selain itu, adanya peningkatan kemampuan masyarakat dalam mempraktekkan cara memasak MP-ASI dan masyarakat desa antusias dalam pelaksanaan sosialisasi dan praktek memasak MP-ASI. Selanjutnya (Adistik, 2018), mengungkapkan Stunting adalah salah satu masalah kesehatan terkait pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita yang dapat berdampak negatif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Program ini telah berhasil mengubah cara berpikir orang dan meningkatkan kepedulian, peran, dan partisipasi masyarakat desa dalam mengawasi terjadinya stunting pada balita.

Berikut adalah foto-foto kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan saat penyuluhan Pemberdayaan dan Pengetahuan Ekonomi Keluarga pada balita Stunting :



**Gambar 1. Penyuluhan Penguatan Ekonomi**



**Gambar 2. Penyuluhan MP-ASI**



**Gambar 3. Demo Masak**



**Gambar 4. Pembagian Makanan Ke Balita Stunting**

#### **4. KESIMPULAN**

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan :

1. Adanya Kerja sama antara kader, mahasiswa, Geushiek, perangkat desa dan pihak Puskesmas dalam kegiatan penyuluhan Pemberdayaan dan Pengetahuan Ekonomi Keluarga pada balita *Stunting* di Desa Jambo Mesjid Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe.
2. Melalui Pemberdayaan dan Pengetahuan ekonomi keluarga pada balita *Stunting* melalui tahapan pelaksanaan kegiatan, Masyarakat mempunyai pemahaman tentang pengetahuan ekonomi untuk memenuhi bagaimana cara menyiapkan makanan bergizi untuk mencegah stunting dan dapat menurunnya angka stunting walaupun pada awalnya Masyarakat mempunyai pemahaman dan anggapan yang berbeda.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada 1) Rektor Universitas Bumi Persada yang telah memberikan dana untuk pengabdian ini, 2) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah membantu Tim membuat proposal dan laporan. 3) Kepada bapak Geushiek Jambo Mesjid kecamatan blang mangat kota lhokseumawe yang telah memberi izin kepada Tim untuk melaksanakan penyuluhan dan 4) Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dan berkerja sama dalam melaksanakan penyuluhan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adistik. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita.
- al, E. n. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Strategi Percepatan Penurunan Stuntin*.
- Aryastami, N. &. (2017). Kajian Kebijakan Dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting Di Indonesia Policy Analysis On Stunting Prevention In Indonesia. . *Buletin Penelitian Kesehatan*.
- Astuti. (2020). pemberdayaan masyarakat dalam rangka stop generasi stunting. *jurnal masyarakat mandiri*, 156-162.
- Candra. (2020). *Pencegahan dan Penanggulangan Stunting*.

- Dasar, R. K. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*.  
Erista. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Strategi Percepatan Penurunan Stuntin.  
indonesia, S. w. (2018-2024). *Stranas Percepatan Pencegahan Anak Kerdil*. jakarta.  
Maryani. (2019). *pentingnya pemberdayaan dan fungsi pemberdayaan dalam masyarakat*.  
MULIYADI, M. &. (2019). IBM Penanganan Stunting Di Desa Buntu Barana Kematan Curio Kabupaten Enrekang. *Maspul journal of community empowerment*.  
Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas*.  
Sofiana. (2019). Peningkatan Pengetahuan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) pada Ibu Menyusui.  
WHO. (2020). *Word Health Organization* .  
Widyaningsih. (2019). Peningkatan Kepedulian Stakeholder Pembangunan dalam Mencegah Stunting di Desa Cangkuang Wetan Kecamatan Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung. *jurnal pengabdian masyarakat*.  
Wiramihardja. (2019). *Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting*.